

SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KOTA DEPOK

WASTE MANAGEMENT SYSTEM AT TRADITIONAL MARKET DEPOK CITY

Jenal Abidin^{1*}, Ana Berliana², Nadia Salsabila³, Nyimas Syifa Maulidia⁴, Rahma Adiyaksa⁵, Valentina Febryani Siahaan⁶

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM)
Jakarta
(email: jenaal_abidin@yahoo.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Sampah memang menjadi salah satu pemicu pencemaran lingkungan yang sering terjadi, termasuk di pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok. Beberapa riset mengatakan bahwa ada 34 ton sampah per hari yang diangkut di sekitar pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dan menemukan sistem pengelolaan sampah yang baik.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan informan yaitu pengelola pasar dan petugas kebersihan, teknik pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan observasi.

Hasil: Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa jenis sampah dominan yang ada di pasar tradisional Kemiri Muka kota Depok adalah 39% sampah bekas sayuran-buahan, 32% sampah plastik, 18% sampah sisa makanan dan 11% lainnya sampah anorganik berupa kaleng, botol, kardus dan lainnya. Rata-rata timbulan sampah pada layanan pengangkutan sampah pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok per harinya dapat mengangkut hingga 34 ton sampah.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian adalah komposisi sampah yang ada di pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok ini adalah di dominasi sampah sisa sayuran, buah-buahan yang sebesar 39% dan sampah plastik 32%. Pasar memang sangat penting dilakukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai sampah dan tata cara pengelolaan sampah dengan baik.

Kata kunci: Sampah Pasar, Sistem Pengelolaan, Jenis sampah.

ABSTRACT

Background: Garbage is indeed one of the triggers for environmental pollution that often occurs, including in the Kemiri Muka traditional market, Depok City. Several studies say that there are 34 tons of garbage per day transported around the Kemiri Muka traditional market, Depok City. This researcher aims to obtain information about the problem and find a good waste management system

Methods: This research is a qualitative research with information, namely market managers and cleaners, data collection techniques are carried out by in-depth interviews and observation methods.

Results: From the observations that have been made, the researchers found that the dominant types of waste in the traditional market of Kemiri Muka in Depok City are 39% of used vegetable waste, 32% of plastic waste, 18% of food waste and another 11% of inorganic waste in the form of cans, bottles, cardboard and more. The average waste generation at the Kemiri Muka traditional market waste transportation service in Depok City per day can transport up to 34 tons of waste.

Conclusion: Based on the results of the study, the composition of waste in the traditional kemirimuka market in Depok City is dominated by vegetable, fruit waste, which is 39% and 32% plastic waste. The

market is indeed very important to do to educate the public about waste and good waste management procedures.

Keywords: *Market Waste, Management System, Types of waste.*

PENDAHULUAN

Sampah adalah salah satu limbah buangan hasil dari aktivitas manusia yang bisa mencemari lingkungan. Permasalahan sampah merupakan hal yang paling sering dialami dan menjadi salah satu masalah tradisi dan budaya masyarakat sehingga memberikan imbas terhadap kehidupan masyarakat.¹ Sikap acuh dan membuang sampah sembarangan menjadi salah satu bentuk sampah semakin menumpuk bahkan TPA yang minim juga menjadi salah satu penyebabnya.

Kota Depok memang dikenal sebagai kota yang padat penduduk, begitu juga dengan pasar tradisional-nya yang menjadi tempat berkumpul jual beli barang. Namun, sayangnya pasar yang seharusnya bisa menjadi salah satu tempat yang terjamin kebersihannya malah menjadi kumuh dan dipenuhi sampah. Menurut data harian timbunan sampah meningkat hingga 1 ton sehari. Faktor terjadinya peningkatan jumlah sampah adalah karena pengelolaan sampah yang kurang efektif sehingga dapat membahayakan kesehatan.² Jumlah sampah pasar tradisional di Depok terus membludak dikarenakan selama pengelolaan sampah Pemerintah Kota Depok masih menggunakan teknik end of pipe, yakni mengumpulkan sampah, diangkut truk sampah dan kemudian dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir. Di mana hal seperti inilah yang menjadikan pengelolaan sampah menjadi kurang maksimal sehingga sampah pun akan hanya bertumpuk di TPA. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba mengidentifikasi masalah, faktor penyebab terjadinya peningkatan jumlah sampah dan juga mencoba untuk mencari solusi atas segala permasalahan dengan sistem pengolahan sampah yang baik.³

Sampah pasar memang berbeda dengan jenis sampah rumah tangga, sampah pada pasar tradisional lebih dominan dengan jenis sampah organik sehingga dapat diolah, sementara sampah rumah tangga memiliki campuran jenis sampah organik dan anorganik.

Sampah organik merupakan jenis sampah semi basah yang berupa bahan-bahan organik yang biasanya berasal dari sektor makanan ataupun pertanian, seperti halnya sisa dapur, sisa-sisa makanan, sampah sayuran hingga kulit buah. Bahkan jenis sampah ini juga sering dikenal sebagai jenis sampah yang mudah membusuk.⁴ Karena sifatnya yang mudah busuk inilah yang membuat bau dan pencemaran lingkungan. Biasanya dijumpai di sekitar pasar tradisional, meskipun adanya penampungan sampah tetapi tetap saja pengangkutan sampah sering terlambat sehingga membuat sampah mengggung dan memberikan aroma tak sedap di sekeliling pasar. Maka dari itu, adanya penelitian ini digunakan dengan tujuan memberikan kesadaran terhadap masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan memberikan pengarahan terhadap tata cara penanganan sampah dengan bijak di sekitaran pasar tradisional Kemiri Muka kota Depok serta menumbuhkan kesadaran bahwa mengolah sampah adalah kewajiban setiap masyarakat yang ada.⁵

METODE

Metode penelitian adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif observasi. untuk memperoleh informasi gambaran pengelolaan sampah yang ada di pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok. Informasi diperoleh dari pengelola pasar sebanyak 2 orang dan petugas kebersihan sampah sebanyak 3 orang. Melakukan pengamatan pada daerah sekitar pasar tradisional kemiri untuk melihat langsung kondisi lingkungan, meneliti jenis sampah apa saja yang menjadi dominan di sekitar pasar tradisional Kemiri Muka kota Depok dan peneliti juga akan memberikan solusi terhadap permasalahan sampah pasar yang telah diamati.

HASIL

Gambaran Lokasi Pasar Kemiri Muka Kota Depok

Pasar Kemiri Muka Kota Depok dibangun pada tahun 1987 oleh pemerintah Kabupaten Daerah tingkat II Bogor dan bekerjasama dengan PT Petamburan Jaya Raya Jakarta. Terletak di Jl. Arif Rahman Hakim, Beji Kota Depok. Pasar ini berdiri di atas lahan seluas 2,6 Ha dan luas bangunan 1,2 Ha dengan rincian pembangunan sebagai berikut : Kios : 524 unit, Los : 480 unit, Lahan parkir Timur dan Barat Dan fasilitas lainnya termasuk Musholah satu unit. Kios, Los dan Awuning yang dibangun oleh PT. Petamburan Jaya Raya diperjualbelikan kepada para pedagang melalui Koperasi Pasar Bina Karya dengan memberi Uang Muka 20 persen dari total harga kios, los, awuning dan sisanya di cicil oleh pedagang tersebut. Terdapat dua jam operasional pasar, untuk bahan kering kegiatan dimulai pada pukul 09.00 dan lantai satu dimulai pada pukul 02.00, tutup pada pukul 17.00. pasar tradisional Kemiri Muka kota Depok buka 24 Jam.

Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kemiri Muka

1. Karakteristik timbulan sampah

Jenis sampah yang dihasilkan dari aktifitas kegiatan pasar tradisional Kemiri Muka meliputi sampah organik dan anorganik. Pada lantai satu jenis sampah yang dihasilkan sebagian besar berupa sampah organik yang dihasilkan dari aktifitas pedagang buah, sayur, dan sebagian kecil dari pedagang daging & unggas serta warung makan, sedang untuk sampah anorganik berupa plastik, serta sampah kayu/keranjang bekas pembungkus buah dan sayur. Sementara untuk bahan kering sampah yang dihasilkan sebagian besar berupa sampah anorganik atau kering, jenis kegiatan yang ada di lantai satu meliputi perdagangan: logam mulia, tekstil, klontong, dan jasa produksi. Rata-rata timbulan sampah secara keseluruhan yang dihasilkan setiap 1 hari bisa mencapai 34 ton.



Gambar 1. Timbunan Sampah Pasar Kemiri Muka

2. Pemanfaatan Sampah

Timbulan sampah yang dihasilkan baik sampah organik maupun sampah anorganik yang ada di Pasar Tradisional Kemiri Muka belum dilakukan pemanfaatan seluruh jenis sampah anorganik yang ada langsung dibuang ke TPS. Belum dilaksanakannya pemilahan, pelatihan dari Dinas Lingkungan Hidup, serta belum terbentuknya struktur organisasi pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Kemiri Muka menjadi alasan belum dilaksanakannya pemanfaatan sampah secara maksimal. Sampah organik seperti sisa makanan diangkut oleh UPS. Dalam program ini memberikan kelebihan untuk mengolah sampah organik menjadi kompos, dimana sampah akan dipilih dan dilakukannya pengolahan sampah.

Pemilahan dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah yang terdiri dari: 1. sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, 2.sampah yang mudah terurai, 3. sampah yang dapat digunakan kembali, 4. sampah yang dapat didaur ulang, dan 5. sampah lainnya.⁶

Pemerintah daerah dalam mengurangi sampah dilakukan dengan cara pembatasan timbulan sampah, pendaur ulang sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Dalam penanganan sampah dilakukan dengan cara: pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Pemilahan sebagaimana dimaksud dilakukan melalui memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenis sampah. Pemilahan sampah dilakukan dengan menyediakan fasilitas tempat sampah organik dan anorganik di setiap rumah tangga, kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri,

kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya.⁷

3. Pewadahan Sampah

Penyediaan tempat sampah yang ada di Pasar Kemiri Muka jika dilihat dari segi jumlah pengunjung dan pedagang serta luas area ketersediaan tempat sampah yang ada masih belum mencukupi, penyediaan tempat sampah yang sesuai standar hanya tersedia di beberapa titik saja. Belum tersedianya tempat sampah khusus untuk para pedagang membuat sampah yang ada hanya dibuang pada kaleng atau tong bekas, kotak kayu atau keranjang kemasan buah dan sayur, tak jarang juga sampah yang ada dibuang pada kantong plastik bekas atau hanya dibuang di lantai. Semetara untuk para pengunjung dapat membuang pada tempat sampah yang telah disediakan pada beberapa titik tersebut, sehingga diharapkan para pengunjung tidak membuang sampah secara sembarangan.

4. Pengumpulan Sampah Dari Perdagangan

Sampah yang ada di pasar Kemiri Muka Depok yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan maupun warga yang berkunjung dilakukan oleh petugas kebersihan yang beranggotakan 3 orang. Petugas kebersihan mengumpulkan sampah pada tiap titik timbulan sampah, seperti di area: kios, los, toilet, musholah, dan semua titik tempat sampah. Sampah yang ada kemudian dipindahkan kedalam TPS, untuk selanjutnya dibawa menggunakan gerobak dan tossa sampah untuk mempermudah proses mobilisasi selanjutnya di bawa ke TPA serong.

Pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan dari tiap-tiap titik timbulan sampah dilakukan tiap hari Rabu dan Sabtu tidak ada pengangkutan. Dengan pengangkutan sampah yang dilakukan sebanyak empat kali dalam sehari diharapkan tidak ada sampah yang menumpuk terlalu banyak pada area pasar dan meminimalisir kedatangan vektor penyakit.

Pasar Sehat terkait dengan tempat penjualan bahan pangan dan makanan penyediaan tempat sampah harus harus

memenuhi unsur sebagai berikut: tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkut.⁴

5. Pengumpulan sampah di TPS

Sampah yang sudah dilakukan proses pengangkutan dari tiap-tiap titik timbulan sampah di pasar Kemiri Muka kota Depok oleh petugas kebersihan untuk selanjutnya dibawa ke TPS yang letaknya di area belakang dan pinggir jalan masih satu kawasan pasar. Seluruh sampah yang sudah diangkut oleh petugas dimasukkan ke dalam arm roll tanpa dilakukan proses pemisahan terlebih dahulu. Terdapat dua buah arm roll yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan untuk menampung sampah yang terdapat dipasar dengan kapasitas masing-masing sebanyak 7 m².

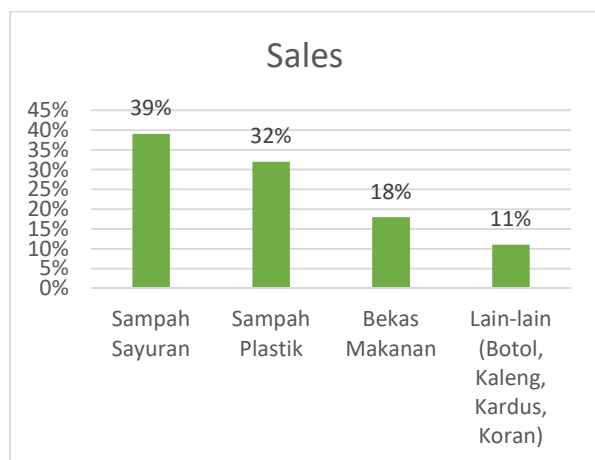
Dalam upaya pengamanan sampah khususnya pengelolaan sampah di TPS, TPS yang tersedia harus terpilah antara organik, anorganik dan residu, kuat atau kontainer, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas pengangkut sampah, TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penular penyakit, lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar, sampah diangkut maksimal 1 x 24 jam ke tempat pemrosesan akhir (TPA), dan pengelolaan sampah dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*).⁴

6. Pembuangan Sampah

Sampah yang berada di TPS untuk selanjutnya dibawa oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Depok menggunakan mobil *dump truck* sesuai jadwal yaitu 4 kali dalam satu minggu untuk dilakukan pembuangan akhir ke TPST Cipayung. Proses pengolahan yang dilakukan di TPST Cipayung menggunakan *sistem sanitary landfill* yang menerapkan proses penimbangan, pengangkutan ke titik buang, cover soil, dan penambahan pipa ventilasi.⁸

Peneliti melakukan observasi di pasar tradisional kota Depok dan mendapatkan beberapa data seperti pada gambar diagram 1 ini memberikan informasi mengenai pengamatan jenis sampah yang ada di pasar tradisional Kemiri Muka kota Depok. Sampah sayuran menjadi dominan, disusul

dengan sampah plastic yang juga menjadi pencemaran terbanyak kedua setelah sampah sisa sayuran.



Gambar 5. Jenis Sampah Pasar Kemiri Muka Depok

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sampah organik (sampah sayuran) yang paling banyak mendominasi tempat pembuangan sampah di pasar tradisional Kemiri Muka Depok. Sampah sayuran bercampur dengan buah-buahan sebanyak 39%, sampah plastik 32%, sampah sisa makanan dengan presentase 18% dan lainnya baik berupa kardus, koran, kaleng dan botol sebanyak 11%. Seperti yang telah diketahui bahwa Kota Depok merupakan kota terpadat karena menjadi penyangga ibukota Jakarta, bahkan jumlah penduduknya pun mencapai 2,5 juta jiwa.

Dengan adanya informasi data sampah di atas dapat disimpulkan bahwa di pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok juga memiliki layanan pengangkutan sampah per harinya dapat mengangkut hingga 34 ton sampah. Namun, sayangnya dalam jumlah sampah yang membludak besar ini tata cara pengelolaannya masih belum dikatakan sempurna. Buktinya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok hanya bisa menampung sampah sebanyak 50% saja. Inilah yang menjadi peningkatan sampah yang terus melonjak, jika tidak segera dibenahi maka akan menjadi ancaman pencemaran lingkungan dan Kesehatan seseorang. Maka dari itu, peneliti berusaha mencari beragam informasi serta tata

cara pengolahan yang tepat untuk sampah pasar tradisional Kemiri Muka di Kota Depok.

PEMBAHASAN

A. Komposisi Sampah

Sampah merupakan salah satu limbah hasil aktivitas manusia. Ada dua jenis sampah yang sering da disekitar kita, diantaranya.⁹

Sampah organik, adalah jenis sampah yang memiliki susunan karbon, oksigen, nitrogen, fosfor hingga hydrogen. Sampah ini sangat identik dengan sisa makanan, sayuran, dedaunan dan jenis lainnya yang mudah membusuk karena bantuan mikroorganisme.

Sampah anorganik, adalah jenis sampah yang tidak mudah diuraikan dengan mikroorganisme, seperti contohnya kaca, plastik, botol, kayu dan lainnya. Sampah jenis ini membutuhkan bantuan mesin atau senyawa kimia.

Sampah domestik rumah tangga yang terdiri dari sampah daun daunan, buah buahan, sisa makanan, tulang; kulit; sisik ikan, dan sayuran. Persentase sampah organik keseluruhan adalah 55%.

Sampah plastik yang terdiri dari sampah gelas air mineral, plastik bening (Polypropylene/PP) pembungkus transparan, plastik PP warna (High Density Polypropylene/HDPE) berupa kemasan detergen, kemasan shampoo, sedotan, kemasan makanan ringa, kemasan mie instan dan plastic sejenisnya yang berwarna, Plastik kresek (Low Density Polypropylene/LDPE) berupa plastik pembungkus yang berwarna hitam dan putih susu dengan prosentase keseluruhan 32%.

Sampah logam yang terdiri dari besi/ kaleng. Persentase sampah logam di Pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok dari total sampah keseluruhan adalah 11%.

Sampah kaca yang terdiri dari Botol kaca kecil, dan kaca lain-lain yang berupa pecahan kaca maupun botol kaca pecah yang tidak utuh dengan persentase keseluruhan 11%.

Sampah kertas yang terdiri dari Kertas Koran, kardus, dan kertas lain-lain yang

berupa kertas pembungkus nasi dengan persentase 11%. Sedangkan kardus yang biasanya dihasilkan dari los kering tidak dibuang oleh pedagang namun dimanfaatkan sendiri oleh pedagang sebagai wadah bagi konsumennya maupun dijual sebagai barang lapak.

Persentase sampah kayu di Pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok dari total keseluruhan adalah 11%.

Persentase sampah kain di Pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok dari total keseluruhan adalah 11%.

Di balik kasus sampah yang terus meningkat di pasar tradisional Kota Depok. Peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi akar masalah yang terjadi di lokasi salah satunya adalah sikap masyarakat yang acuh terhadap sampah dan kurangnya kesadaran diri terhadap lingkungan. Lainnya adalah Pemerintah tak melibatkan masalah sampah terhadap masyarakat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi permasalahan sampah, seperti halnya¹¹.

- a) TPA tidak beroperasi atau berfungsi dengan baik dan lahan TPA semakin sempit
- b) Daya tampung TPA sedikit dan tak sebanding dengan sampah yang ada
- c) Pengelolaan sampah yang kurang tepat sehingga membuat proses pembusukan lambat dan akhirnya menumpuk
- d) Sampah yang sudah berhasil menjadi kompos tak dikeluarkan sehingga tertimbun
- e) Dukungan Pemerintah dan kerja sama dengan masyarakat yang tidak dijalin.
- f) Manajemen waktu dalam pengolahan sampah tidak efektif dan berjalan lambat sehingga dampak positif tidak bisa dirasakan oleh masyarakat.

Bertambahnya jumlah penduduk pun menjadi salah satu penyebab utama mengapa jumlah sampah meningkat dengan drastis.¹²

B. Sistem Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah dari tempat asal hingga pembuangan. Pengelolaan sampah pasar tradisional Kemiri Muka di Kota Depok ini

dibagi menjadi beberapa tahap, perwadhahan yakni pemisahan jenis sampah organik dan anorganik, pengumpulan, pengangkutan dengan mengerahkan beberapa petugas sampah dan juga pembuangan akhir. Biasanya sampah akan ditaruh di TPS sebelum ke TPA. Untuk memusnahkan dan mengelola sampah pun ada beberapa tahap. Mengelola sampah dapat dilakukan dengan cara seperti ini¹³.

- a) Landfil, sampah dimasukan dan ditimbun kedalam tanah. Tetapi sampah ini merupakan sampah yang sejenis dengan sampah organik yang mudah membusuk.
- b) Inceneration, yakni mengelola sampah dengan cara membakarnya. Hal ini tentu sering dilakukan oleh masyarakat Depok dan sekitarnya.
- c) Composting, sampah yang mudah diurai akan dibuat menjadi kompos tentu ini akan memberikan manfaat lebih terhadap masyarakat.

Sistem pengelolaan sampah dibagi menjadi lima bagian, yakni sistem teknik operasional, pembiayaan, peraturan hukum, sistem kelembagaan dan juga peran masyarakat dalam mengelola sampah¹⁴.

Melihat kasus sampah yang terus meningkat dan cara pengelelolaan yang kurang memadai, masih ada beragam cara yang bisa digunakan untuk membantu Pemerintah dalam menangani sampah yang semakin meningkat. Program Gerebek Sampah menjadi salah satu jalannya untuk mewujudkan lingkungan Kota Depok dan Pasar tradisional yang bersih dari sampah. Karena di dalam gerakan grebek ini melibatkan masyarakat sekitar pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok untuk melakukan aksi bersih-bersih bersama.¹⁵

Untuk mencapai Kota Depok yang bebas sampah, maka kerja sama dengan masyarakat amat diperlukan karena peran masyarakat akan kesadaran lingkungan sangat penting. Maka dari itu, sistem pengelolaan sampah yang baik kita dan keterbatasan penelitian ini bisa gunakan sebagai cara berikut ini¹⁶.

Untuk sampah organik diolah menjadi kompos melalui Unit Pengelolaan Sampah,

Sampah anorganik akan dikirimkan kepada bank sampah dan juga recycling center untuk diolah menjadi suatu produk daur ulang yang bermanfaat.

Pengomposan dan daur ulang sampah merupakan suatu upaya mengurangi volume sampah atau merubah bentuk sampah menjadi lebih bermanfaat. Sebanyak 30% responden atau 15 orang yang pernah melakukan pengomposan dari sampah yang dihasilkan, sedangkan 70% atau 35 orang responden tidak pernah membuat kompos maupun benda daur ulang lainnya. Pedagang yang mau mengomposkan sampah organik adalah mereka yang mengetahui cara pembuatan kompos namun sebagian besar pedagang tidak mengetahui bagaimana cara membuat kompos secara sederhana.

Rendahnya partisipasi pedagang ini terjadi karena faktor kesibukan pedagang dalam melayani konsumen sehingga pedagang Pasar Segiri Samarinda lebih memilih membayar iuran bulanan petugas kebersihan dari Dinas Pasar untuk mengelola sampah yang dihasilkannya. Strategi pengelolaan sampah dengan mengurangi volume pada sumbernya sangat diutamakan untuk mengurangi beban pengangkutan dan TPA di pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok sampah yang terangkut per harinya 34 ton.

Bahkan untuk mencapai Kota Depok yang bersih, selain menggunakan grebek pasar juga bisa menerapkan program strategis zero waste city. Program ini merupakan suatu dukungan dalam mengolah dan manajemen sampah dengan baik bahkan juga memberikan edukasi mengenai pemilihan sampah kepada masyarakat kota¹⁷.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan sampah ada dua jenis sampah yang ada di pasar tradisional Kota Depok yakni sampah organik dan anorganik. Dalam tahap pengelolaan sampah jumlah dan jenis tempat sampah yang ada belum sesuai standar, belum dilakukan pemilahan dan pemanfaatan sesuai dengan jenis sampah yang ada. Faktor lainnya

juga terjadi karena TPA yang kurang memadai dan tata cara pengelolaan yang kurang efektif sehingga manfaat belum dapat dirasakan oleh masyarakat. Maka dari itu, dari penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada, yakni melalui program grebek pasar ataupun program strategis zero waste city. Dalam program strategis zero waste city akan memberikan dukungan dan manajemen pengelolaan sampah di sekitar pasar. Untuk menanggulangi sampah pasar tradisional Kota Depok, peran masyarakat memang sangat diperlukan dalam sistem pengelolaan sampah. Maka dari itu, peneliti menganggap melakukan kampanye sampah dan grebek pasar memang sangat penting dilakukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai sampah dan tata cara pengelolaan sampah dengan baik.

Sebaiknya pihak pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok dapat menyediakan sarana tempat sampah dengan jumlah yang sesuai kios-kios pasar, los-los pasar dan tempat sampah yang memenuhi syarat seperti konstruksi kuat, mudah dibersihkan, mudah dikosongkan, mudah diangkut, tidak mudah berkarat, dan berpenutup. Diharapkan dengan adanya sarana tempat sampah yang sesuai dengan jumlah kios pasar dan los pasar dan tempat sampah yang memenuhi syarat, maka kebersihan dapat terjamin dan mengurangi resiko penularan penyakit. Juga sebaiknya pihak pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok menghimbau kepada pedagang untuk menjaga kebersihan sekitarnya dari sampah serta kesadaran untuk merawat fasilitas-fasilitas kebersihan yang telah disediakan oleh pihak pasar dan menyediakan penimbangan sampah agar dapat mengetahui jumlah pasti timbulan sampah yang dihasilkan dari tiap-tiap kios/los.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada petugas pasar tradisional Kemiri Muka Kota Depok yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian luar biasa dan pengambilan data di Pasar Tradisional Kemiri Muka Kota Depok. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat

bagi banyak orang agar tetap menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN PUSTAKA

1. Anto A, Mey D, Indriasary A. Analisis Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kota Kendari. *JAGAT (Jurnal Geogr Apl Dan Teknol.* 2020;4(2):1–8.
2. Pemulihan A, Daur P. Asesmen Pemulihan Potensi Daur Ulang Material Sampah Perkotaan Di TPA Sampah. 2015;15:31–40.
3. Lingkungan JI, Astuti AD, Wahyudi J, Ernawati A, Aini Q. Studi Kelayakan Daur Ulang Kantong Plastik dari Aspek Ekonomi dan Lingkungan. 2020;18(3):488–94.
4. Permenkes. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Permenkes RI No 17 taun 2020. 2020;9(May):6.
5. Sulasminingsih S. MAS KOTA DEPOK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT Kelurahan Rangkapan Jaya Baru merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Pancoran Mas Kota. :148–54.
6. Peraturan Pemerintah. Peraturan pemerintah No 81 Tahun 2012. PP No 81. 2012;10(9):32.
7. Ibtisamah L, Rahayu RL, Lutvaidah U. Perancangan Pasar Kemiri Muka Dengan Konsep Arsitektur Modern Di Transisi Ruang Urban – Depok. 2019;(September):237–41.
8. Mulyani N. Pengelolaan Sampah TL-3104 laporan Kunjungan Lapangan TPST Bantar Gedang dan TPS Sumur Batu Bekasi. 2013;
9. Wahyudin, Susane H. Studi Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Di Pasar Tradisional Pagesangan Kota Mataram. *J AKRAB JUARA.* 2018;3(2):46–55.
10. Tiara A. Peran Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan pasar Ciputat. [Skripsi]. 2018. 1–195 p.
11. Mariana Y. Keterlibatan Masyarakat Urban dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *ComTech Comput Math Eng Appl.* 2012;3(2):729.
12. Widodo T, Unit P, Tradisional PP. Studi Tentang Peranan Unit Pasar. *eJournal Adm Negara.* 2013;1(112):1–7.
13. Sumantri RAGI, Pandebesie ES. Potensi Daur Ulang dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo (Potential of Recycling and Public Participation in Waste Management in Jabon Sub-district, Sidoarjo Regency). *J Tek ITS.* 2015;4(1):D11–5.
14. Paramita D, Murti Laksono K, Manuwoto M. Kajian Pengelolaan Sampah Berdasarkan Daya Dukung dan Kapasitas Tampung Prasarana Persampahan Kota Depok. *J Reg Rural Dev Plan.* 2018;2(2):104.
15. Maesarini IW, Setiawan DR, Dewi MP. Strategi Gerebek Sampah Pemerintah Kota Depok Menuju Kota Bebas Sampah Tahun 2020. *Reformasi Adm.* 2020;7(2):107–12.
16. Hendra Y. Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. *Aspirasi.* 2016;7:77–91.
17. Artika I, Chaerul M. Model Sistem Dinamik untuk Evaluasi Skenario Pengelolaan Sampah di Kota Depok. *J Wil dan Lingkung.* 2020;8(3):261–79.